

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif, yaitu pengumpulan data dilakukan dimulai secara kualitatif dengan melakukan wawancara dan observasi langsung yang kemudian dilanjutkan dengan cara kuantitatif dengan melakukan penyebaran kuisioner secara terstruktur yang menggunakan skala *likert* untuk penentuannya. Kemudian dilanjutkan dengan penilaian kinerja langsung oleh *manager* konveksi menggunakan metode *Failure Modes and Effects Analysis* (FMEA) untuk mencari tindakan perbaikan terlebih dahulu dengan memberikan penilaian terhadap tingkat keparahan (*severity*), tingkat potensi kejadian (*occurrence*), dan tingkat kesulitan deteksi (*detection*). Tujuan dari dilakukan penelitian ini adalah untuk mencari faktor-faktor pengaruh penuruann kinerja karyawan yang dapat menurunkan produktivitas konveksi di Jakarta Barat.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja di konveksi tempat penulis melakukan penelitian di Jakarta Barat. Karena total karyawan di konveksi hanya sebanyak 15 orang, maka penelitian ini menggunakan teknik *sampling* jenuh yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian.

3.3 Definisi Variabel Penelitian

Berikut merupakan penjelasan variabel yang digunakan untuk mencari hubungan stres kerja terhadap kinerja karyawan pada penelitian ini:

3.3.1 Variabel Stres Kerja (X)

Stres kerja meruapakan kondisi dimana ketegangan dialami oleh karyawan konveksi yang mempengaruhi emosi, proses berpikir, dan kondisi fisik sebagai respons terhadap tuntutan pekerjaan. Variabel stres kerja ini diukur dari beberapa indikator, diantaranya: beban kerja, tekanan waktu, konflik, dukungan perusahaan. Semakin tinggi tingkat stres kerja maka semakin besar juga kemungkinan karyawan mengalami penurunan kinerja mereka.

3.3.2 Variabel Kinerja (Y)

Kinerja karyawan merupakan hasil kerja yang dicapai oleh karyawan secara individu dalam melakukan tugasnya di konveksi Jakarta Barat, apakah kinerja mereka sudah sesuai dengan standar serta target perusahaan. Dalam penelitian ini kinerja karyawan diukur dari beberapa indikator, diantaranya: kuantitas, kualitas, dan ketepatan waktu dalam pekerjaan.

3.4 Pengolahan Data Menggunakan *Software* IBM SPSS

Berikut merupakan pengolahan data untuk menganalisis hubungan stres kerja terhadap kinerja karyawan menggunakan bantuan *software* IBM SPSS.

3.4.1 Uji Validitas

Validitas dihasilkan dari proses validasi. Validasi adalah prosedur yang dilakukan oleh pengembang atau pengguna instrumen untuk mengumpulkan data empiris yang mendukung kesimpulan yang diperoleh dari skor instrumen. Validitas mengacu pada kemampuan suatu instrumen pengukuran untuk menilai objek atau target yang dituju secara akurat. Pengukuran validitas terutama berfokus pada isi dan kegunaan instrumen. Uji validitas mengevaluasi sejauh mana suatu *instrument* secara efektif memenuhi tujuannya, khususnya menentukan apakah instrumen pengukuran tersebut sesuai untuk menilai aspek-aspek yang diteliti. Uji ini menilai validitas kuesioner, dengan berfokus pada pertanyaan dan pernyataan yang dikandungnya (Darma, 2021).

Dalam penilaian validitas, setiap item pertanyaan diperiksa dengan mengkorelasikan skor totalnya dengan keseluruhan respons terhadap variabel terkait. Kriteria validitas ditetapkan dengan membandingkan nilai r hitung (Korelasi *Pearson*) dengan nilai r tabel. Nilai r hitung tersebut berfungsi sebagai acuan untuk menilai validitas item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian, melalui perbandingan dengan nilai r tabel. (Darma, 2021).

Menurut Darma (2021) nilai r diperoleh dari angka-angka yang disajikan pada baris Korelasi *Pearson*. Nilai r dalam tabel dihitung menggunakan rumus $df = N - 2$, dimana N menunjukkan jumlah responden. Selanjutnya, tingkat signifikansi ditentukan berdasarkan jenis uji, apakah satu arah atau dua arah. Uji satu sisi digunakan ketika hipotesis menunjukkan pengaruh positif atau negatif, sedangkan

uji dua sisi digunakan ketika hipotesis hanya menunjukkan pengaruh tanpa menentukan arahnya. Kriteria uji validitas diuraikan sebagai berikut:

1. Jika r hitung $>$ r tabel, maka instrumen penelitian dikatakan valid.
2. Jika r hitung $<$ r tabel, maka instrumen penelitian dikatakan invalid.

3.4.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi, keandalan, dan bebas dari kesalahan pengukuran hasil pengukuran. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan untuk memverifikasi keandalan dan stabilitas data yang dihasilkan. Reliabilitas pada dasarnya menilai konsistensi variabel sebagaimana ditunjukkan oleh pertanyaan atau pernyataan yang digunakan dalam penelitian. Uji ini biasanya dilakukan dengan membandingkan nilai *Alfa Cronbach* dengan ambang batas signifikansi tertentu, yang dapat berkisar antara 0,5 hingga 0,7, bergantung pada kriteria penelitian. Kriteria evaluasi dijelaskan di bawah ini:

1. Jika nilai *Cronbach's alpha* $>$ tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan reliabel.
2. Jika nilai *Cronbach's alpha* $<$ tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan tidak reliabel.

Dalam uji reliabilitas, digunakan data pertanyaan atau pernyataan yang sama seperti pada uji validitas, dengan asumsi bahwa seluruh butir telah dinyatakan valid. Reliabilitas hanya dapat diuji apabila instrumen telah memenuhi kriteria validitas. Apabila hasil pengujian menunjukkan instrumen tidak reliabel, maka variabel terkait tidak dapat digunakan untuk mendukung penelitian (Darma, 2021).

3.4.3 Regresi Linear

Menurut Darma (2021) dalam karyanya mengenai analisis regresi, pembahasan difokuskan pada hubungan antara dua variabel atau lebih, yakni:

1. Variabel independen (variabel bebas) yang dilambangkan dengan X, yaitu variabel yang memengaruhi variabel lainnya.
2. Variabel dependen (variabel terikat) yang dilambangkan dengan Y, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain.

3.4.4 Regresi Linear Sederhana

Regresi Linier Sederhana digunakan apabila hanya terdapat satu variabel independen (X). Sebagai contoh, dalam penelitian mengenai pengaruh budaya organisasi terhadap kepuasan kerja, analisis yang sesuai adalah regresi linier sederhana karena hanya melibatkan satu variabel independen, yakni budaya organisasi. Adapun bentuk umum persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

a merupakan konstanta yang menunjukkan nilai Y ketika X bernilai 0 (nol), sementara b adalah koefisien regresi yang menggambarkan besarnya perubahan nilai Y setiap terjadi perubahan satu satuan pada X (Darma, 2021).

3.4.5 Uji Hipotesis

Menurut Darma (2021) Menurut buku tersebut, uji t bertujuan untuk menentukan apakah variabel independen memengaruhi variabel dependen secara parsial (individu). Uji t digunakan dalam penelitian yang melibatkan satu atau lebih variabel independen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut:

Jika t hitung $>$ t tabel, maka variabel independen yang diuji memiliki pengaruh parsial terhadap variabel dependen.

Jika t hitung $<$ t tabel, maka variabel independen yang diuji tidak memiliki pengaruh parsial terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian yang melibatkan hipotesis, jika hipotesis penelitian menyatakan bahwa variabel independen memengaruhi variabel dependen secara parsial, maka hipotesis ini akan menjadi kesimpulan awal yang dilambangkan dengan simbol H_0 . Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

Jika t hitung $>$ t tabel, maka terima H_0 dan tolak H_a .

Jika t hitung $<$ t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.4.6 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa besar variasi variabel independen berkorespondensi dengan variasi variabel dependen dalam rasio yang

sebanding. Penilaian ini dilakukan dengan memeriksa nilai *R Square* (R^2). Koefisien determinasi bervariasi antara 0 dan 1, yang menunjukkan seberapa besar variabel independen (X) memengaruhi variabel dependen (Y). Koefisien determinasi yang lebih tinggi menunjukkan kapasitas variabel X yang lebih besar untuk menjelaskan variabel Y (Darma, 2021).

3.5 FMEA

Failure Modes and Effects Analysis (FMEA) digunakan untuk mengetahui bagian yang harus dilakukan tindakan perbaikan terlebih dahulu. Dimana proses analisis dilakukan dengan memberikan penilaian terhadap tingkat keparahan (*severity*), tingkat potensi kejadian (*occurrence*), dan tingkat kesulitan melakukan deteksi (*detection*). (Imam & Pakpahan, 2020).

3.5.1 Tingkat Keparahannya (*Severity*)

Severity merujuk pada penilaian terhadap tingkat keparahan efek yang ditimbulkan oleh suatu kegagalan. Setiap kegagalan dievaluasi berdasarkan seberapa besar dampak keseriusannya. Misalnya, jika efeknya dianggap kritis, nilai keparahannya akan meningkat. Di sisi lain, jika efeknya dianggap tidak kritis, nilai keparahannya kemungkinan minimal (Imam & Pakpahan, 2020).

3.5.2 Tingkat Kejadian (*Occurrence*)

Occurrence merujuk pada kemungkinan terjadinya penyebab yang dapat mengarah pada kegagalan selama periode penggunaan produk. (Imam & Pakpahan, 2020).

3.5.3 Deteksi (*Detection*)

Detection adalah pengukuran terhadap kemampuan mengendalikan atau mengontrol kegagalan yang dapat terjadi (Imam & Pakpahan, 2020).

3.5.4 Risk Priority Number (RPN)

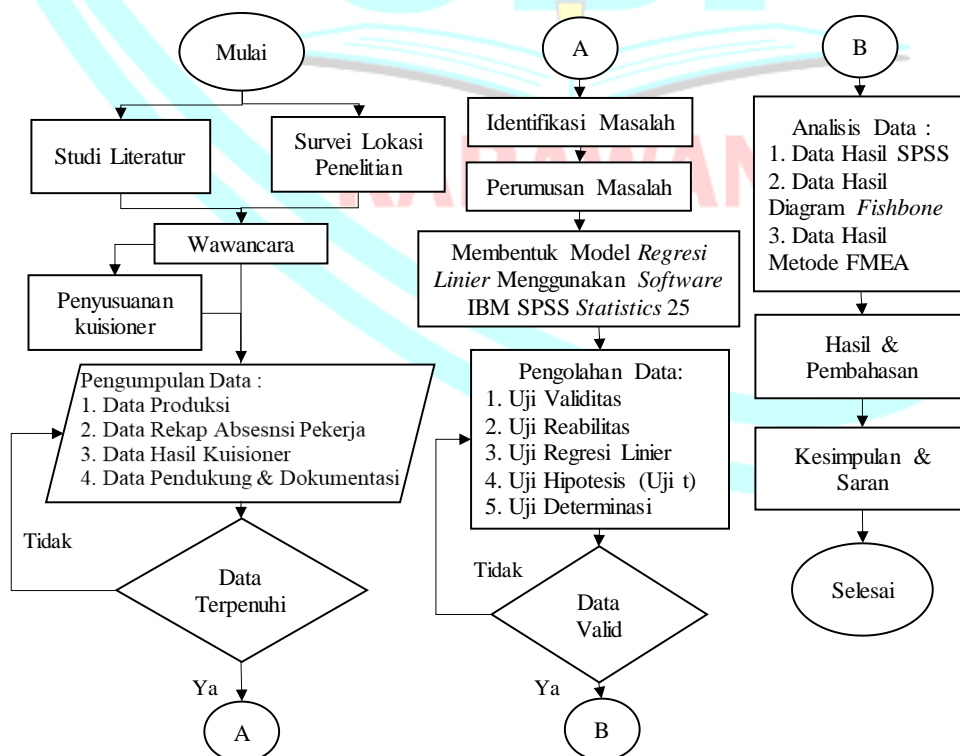
Nilai ini diperoleh dari hasil perkalian tingkat keparahan, tingkat kejadian, dan tingkat deteksi. RPN berfungsi sebagai metrik untuk menilai prioritas kegagalan. RPN tidak memiliki nilai absolut; melainkan digunakan untuk mengevaluasi dan memeringkat potensi kegagalan proses, dengan rumus $RPN = Severity \times Occurrence \times Detection$ (Imam & Pakpahan, 2020).

3.6 Fishbone

Selain menggunakan metode *FMEA*, penelitian ini juga memanfaatkan Diagram Ishikawa (*Fishbone Diagram*) untuk menggambarkan proses analisis dalam mengidentifikasi penyebab atau faktor-faktor permasalahan yang ada. Diagram Ishikawa berfungsi sebagai pendekatan sistematis untuk meningkatkan kualitas, yang umumnya dikenal sebagai diagram sebab-akibat. Diagram ini menyajikan kerangka kerja metodis yang memfasilitasi pemeriksaan komprehensif untuk mengidentifikasi akar penyebab masalah, ketidaksesuaian, dan kekurangan. Desain Diagram Ishikawa, yang menyerupai bentuk tulang ikan, menggambarkan garis horizontal yang menghubungkan berbagai sub-penyebab dari masalah. Diagram ini juga dapat digunakan untuk mempertimbangkan risiko yang terkait dengan berbagai penyebab dan sub-penyebab dampak tersebut, termasuk risiko secara keseluruhan. (Wardhani & Utomo, 2023).

3.7 Prosedur Penelitian

Berikut merupakan prosedur penelitian Tugas Akhir:



Gambar 3. 1 Prosedur Penelitian

(Sumber: Data Penulis, 2024)

1. Studi Literatur

Pada tahapan ini, proses sistematis untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan menyintesis informasi yang relevan dari berbagai sumber akademis dan *non*-akademis yang berkaitan dengan topik atau masalah penelitian tertentu. Tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang konteks, teori memberikan dasar yang kuat untuk penelitian baru.

2. Survei Lokasi

Pada tahapan ini mengumpulkan data dan informasi tentang lokasi penelitian sebelum melakukan penelitian. Tujuan dari survei adalah untuk memahami karakteristik dan kondisi lokasi yang akan mempengaruhi perencanaan, pelaksanaan dan hasil kegiatan yang akan dilakukan.

3. Wawancara

Pada tahapan ini yaitu melakukan wawancara terhadap pihak-pihak terkait di lokasi penelitian. Salah satu cara yang efektif untuk mendapatkan data kualitatif yang mendalam tentang bagaimana stres kerja memengaruhi kinerja karyawan adalah wawancara.

4. Penyusunan Kuisisioner

Pada titik ini, tujuannya adalah untuk mengumpulkan data relevan mengenai tingkat stres terkait pekerjaan yang dialami karyawan dan dampak stres ini terhadap kinerja mereka, dengan menggunakan kuisisioner yang memanfaatkan Skala Likert sebagai metode pengukuran.

5. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif dengan cara wawancara, observasi langsung, dokumentasi dan untuk kuantitatif berupa penyebaran kuisisioner secara terstruktur yang dirancang untuk mengumpulkan data dari responden (Karyawan Konveksi di Jakarta Barat).

6. Identifikasi Masalah

Studi ini mengidentifikasi isu penting terkait pemahaman dampak stres terkait pekerjaan terhadap kinerja karyawan secara keseluruhan, berbagai bentuk stres yang muncul, dan bagaimana stres memengaruhi berbagai aspek kinerja. Studi ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis secara cermat keterkaitan yang ada dalam konteks Konveksi di Jakarta Barat.

7. Perumusan Masalah

Pada tahapan ini, Pemilihan jenis penelitian menentukan metode pengumpulan dan analisis data, dan perumusan masalah membantu menentukan fokus penelitian. Langkah-langkah penyelesaian masalah memastikan bahwa penelitian dilakukan secara sistematis

8. Membentuk Model *Regresi Linear* Menggunakan *Software IBM SPSS Statistics 25*

Penelitian ini menggunakan pendekatan regresi linier sederhana dengan bantuan *software IBM SPSS* sebagai instrumen analisis untuk menilai pengaruh stres kerja terhadap kinerja karyawan pada sektor konveksi di Jakarta Barat.

9. Pengolahan Data

Pengolahan data yang dilakukan menggunakan *software IBM SPSS* dengan model regresi linier sederhana. Model ini meliputi Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik (Uji Regresi Linier), Uji Hipotesis (t), dan Uji Determinasi.

10. Analisis Data

Analisis data adalah tahap kritis dalam penelitian yang melibatkan pengolahan dan interpretasi data yang telah dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian lalu tahap selanjutnya melakukan pendalaman permasalahan menggunakan diagram *Fishbone* dan juga menggunakan metode *Failure Modes and Effects Analysis (FMEA)* yang kemudian menggunakan metode *5W+1H* untuk mencari strategi solusi permasalahan guna meningkatkan kinerja karyawan di Konveksi di Jakarta Barat.

11. Hasil & Pembahasan

Dalam penelitian tentang "Analisis Penilaian Kinerja Karyawan di Konveksi Jakarta Barat," hasil keputusan adalah langkah akhir di mana temuan dari analisis data untuk membuat keputusan atau rekomendasi yang relevan. Hasil keputusan ini merangkum bagaimana hasil penelitian menjawab pertanyaan penelitian atau hipotesis dan memberikan panduan tentang langkah-langkah selanjutnya.

12. Kesimpulan dan saran

Dalam penulisan laporan penelitian, kesimpulan dan saran adalah dua komponen penting. Sarana ini memberikan rangkuman dari temuan penelitian dan memberikan rekomendasi untuk tindakan atau penelitian tambahan.